

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan

SMA Negeri 5 Pamekasan sudah beroperasi sejak tahun 1997 dengan ber-afiliansi dengan SMA Negeri 1 Pamekasan selama dua tahun. Lokasi sekolah di Jl. Raya Kowel no.1, Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Akreditasi yang sudah dicapai adalah akreditasi A. masa kepemimpinan SMA Negeri 5 Pamekasan sekarang dipimpin oleh Drs.R.P Moh. Nur Komari, M.Pd.

2. Identitas Madrasah

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Pamekasan

Status : Negeri

Nomor Telp/Fax : (0324) 328856

Alamat : Jl. Raya Kowel 01 Pamekasan

Kecamatan : Pamekasan

Kabupaten/Kota : Pamekasan

Kode pos : 69351

Tahun Berdiri : 1997

Program yang diselenggarakan : IPA dan IPS

Waktu Belajar : Pagi (07.00-11.30)

3. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah :

Visi SMA Negeri 5 Pamekasan : “Unggul dalam Prestasi, kompeten dalam IPTEK berdasarkan IMTAQ”

Visi SMA Negeri 5 Pamekasan menginginkan peserta didik mampu meraih prestasi di segala bidang baik dalam bidang IPTEK maupun dalam bidang IMTAQ, juga menginginkan peserta didik menjadi warga Negara yang taat dan berakhlaqul karimah. Mampu bersaing di segala bidang dengan lembaga lain dalam berbagai hal baik dalam *life skill education*, akademik, seni ataupun dalam bidang olahraga,serta berpengetahuan yang cukup sebagai bekal masuk Perguruan Tinggi dan memiliki keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya dalam masyarakat, dengan indikator.

1. Siswa mampu melaksanakan ibadah wajib dengan tertib
2. Sopan dan ramah terhadap guru, keluarga, sesame teman dan masyarakat menurut norma-norma islam.
3. Terampil dalam perilaku keagamaan dan terampil sosial dalam menunjang kehidupan.

b. Misi Sekolah :

Adapun misi SMA Negeri 5 Pamekasan yaitu sebagai berikut:

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan mengamalkan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Senantiasa berupaya menegakkan kedisiplinan.

3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensitas kepada seluruh warga sekolah.
5. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya sendiri sehingga dapat berkembang secara optimal.
6. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah.
7. Senantiasa menguasai perkembangan dan kemajuan IPTEK.
8. Senantiasa menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

Adapun paparan data yang di dapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan *Trait and Factor* dalam mengatasi Perilaku Membolos Siswa:

a. Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan *Trait and Factor* dapat mengatasi perilaku membolos siswa SMA Negeri 5 Pamekasan

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang bagaimana penerapan layanan konseling individual dengan pendekatan *Trait and Factor* dapat mengatasi perilaku membolos siswa SMA Negeri 5 Pamekasan di Kowel Pamekasan. Sebelum itu perlu dipahami tentang perilaku membolos, sebagaimana kutipan wawancara dengan Ibu Siti Zaenab selaku guru BK sebagai berikut.

“Sebelum kita masuk dalam pembahasan permasalahan siswa, disini saya akan menjelaskan atau memberi pemahaman kepada peneliti tentang hal-hal terkait dengan judul penelitian yaitu layanan konseling individual. Layanan konseling individual disini adalah suatu layanan konsultasi yang dilakukan oleh konselor dan klien, tapi layanan konseling individual hanya dilakukan oleh konselor dan satu klien, jika kliennya lebih dari satu orang atau selebihnya itu beda lagi melainkan hal itu disebut layanan konseling

kelompok. Layanan konseling individual di SMA Negeri 5 Pamekasan sudah lama diterapkan, jadi semua siswa siswi yang memiliki problem yang menurut mereka susah untuk diselesaikan, mereka langsung mendatangi Guru BK yang ada, itu bertujuan agar masalah atau problem yang mereka alami cepat terselesaikan. Saya dan guru-guru BK lainnya selalu siap mendengarkan keluhan atau masalah yang siswa-siswi kami alami. Cara penyelesaiannya pun kami bukan hanya menyelesaikan masalah seperti biasanya, melainkan kami sebagai guru BK menggunakan teknik-teknik dan pendekatan yang sekiranya itu pantas untuk digunakan menyelesaikan masalah.”¹

Di SMA Negeri 5 cara penyelesaian masalah yang di hadapi siswa-siswinya guru menggunakan teknik pendekatan yaitu teknik *Trait And Factor* yang mana teknik ini penyelesaian pada problem seperti peneman jati diri, pemilihan karir, pemilihan studi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini juga di jelaskan oleh Ibu Siti Zaenab selaku Guru BK Kelas X, penjelasannya sebagai berikut.

“Baik, saya lanjutkan dari penjelasan sebelumnya yaitu mengenai pendekatan *Trait and Factor* yaitu pendekatan bimbingan konseling yang digunakan untuk menyelesaikan segala masalah atau problem yang dialami oleh siswa, biasanya pendekatan ini digunakan untuk menyelesaikan problem tentang pemilihan studi untuk melanjutkan ke jenjang kuliah, dan menyelesaikan problem tentang pemilihan karier. Tapi bukan hanya itu saja problem yang bisa diselesaikan menggunakan teknik ini problem membolos itu juga bisa diselesaikan dengan teknik tersebut, karena apa, teknik *Trait and Factor* disini dapat menjadikan sebuah pandangan berfikir, yaitu sebuah pandangan yang bisa mengukur pola pemikiran siswa dan karakter siswa.”

Guru BK menjelaskan bahwa siswa-siswi di SMA Negeri 5 beberapa akhir-akhir ini siswanya banyak yang melakukan perilaku membolos, yang disebabkan pembelajaran yang dilakukan secara daring, yang mana penjelasan guru BK sebagai berikut.

“ Perilaku membolos adalah perilaku pergi meninggalkan sekolah pada saat jam sekolah atau pada saat pelajaran berlangsung tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Perilaku membolos ini juga termasuk perilaku kenakalan remaja. Perilaku membolos yaitu perilaku tidak baik dan perilaku yang melanggar norma-norma sosial yang masih sering dilakukan oleh siswa termasuk siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan. Permasalahan membolos ini masih sering terjadi di sekolah kami dari tahun-tahun sebelumnya juga ada masalah membolos sampai saat ini juga siswa disini masih banyak yang sering membolos. Bahkan setiap angkatan itu ada siswa yang melakukan tindakan membolos. Berhubung pelaksanaan pendidikan yang dilakukan secara daring , jadi pembolosan yang dilakukan oleh siswa rata-rata yaitu; lupa absen, tidak punya kuota/paket data, ketiduran

¹Siti Zaenab, Guru BK, *Wawancara langsung* di ruang Guru, 2, September 2021.

sehingga bangunnya kesiangan dan akhirnya tidak mengikuti pelajaran. Bukan hanya itu saja yang dilakukan oleh 5 siswa kelas X IPS 2, yaitu mereka sering tidak mengerjakan tugas wajib dari guru mapel.”²

Hal ini di perkuat oleh penjelasan Ibu Nizmah Churaidah selaku wali kelas X IPS 2, penjelasan dari wali kelas sebagai berikut

“Perilaku membolos adalah suatu perilaku yang tidak masuk sekolah ataupun meninggalkan sekolah yang dilakukan tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan tanpa izin yang jelas, perilaku membolos ini biasanya dilakukan secara disengaja. Tugas saya sebagai wali kelas disini hanya mengawasi kebiasaan, atau keseharian siswa siswi selama ada di kelas atau pada saat mata pelajaran berlangsung. Untuk semua permasalahan atau problem yang dilakukan oleh siswa siswi kelas X IPS 2 ini saya selaku wali kelas langsung menyerahkan tugas ini kepada pihak yang biasa menangani yaitu guru BK.”³

Kemudian peneliti mengutip hasil wawancara dari Romi Dwi Septian yaitu salah satu siswa kelas X IPS 2, dia menjelaskan pengertian dari perilaku membolos, sebagai berikut:

“Yang saya tahu tentang perilaku membolos adalah perilaku tidak masuk sekolah tanpa keterangan, perilaku membolos juga disebut perilaku yang tidak terpuji dan tidak baik yang dilakukan. Alasan saya membolos itu karena saya ketiduran dan bangunnya kesiangan kemudian saya lupa bilang sama keluarga kalo ada sekolah daring ” dan akhirnya saya lupa absen dan tidak mengikuti mata pelajaran. Untuk sehari-harinya kan sekolah masih dibatasi yaitu daring kalau saya sendiri kadang tidak tertib atau malas-malasan mengikuti mata pelajaran berlangsung. Tindakan tidak absen atau membolos ini saya melakukannya tidak disengaja melainkan lupa. Dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari saya merasa dihantui takut tidak naik kelas, untuk dampak positif dalam sehari-hari menurut saya tidak ada yang didapat jika melakukan tindakan tersebut. Kegiatan saya pada saat tidak ikut sekolah dari yaitu bermain game kadang tidur. Untuk orang tua saya tahu kalau saya tidak mengikuti sekolah daring. Sebenarnya saya takut mendapat hukuman dari sekolah maupun orang tua jika saya sering tidak ikut sekolah daring dan saya akan berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan cara selalu ikut sekolah daring.”⁴

Diperkuat oleh penjelasan dari siswa yang bernama Syafril Aditya selaku siswa kelas X IPS 2, ia juga menjelaskan tentang perilaku membolos yang dia pahami dan menjelaskan alasan mengapa dia bisa membolos, sebagai berikut:

² Siti Zaenab, Guru BK, *Wawancara langsung* di ruang Guru, 2, September 2021.

³ Nizmah Churaidah, Wali kelas X IPS-2, *Wawancara langsung* di ruang Guru, 2, September 2021.

⁴ Romi Dwi Septiawan, Siswa Kelas X IPS 2, *Wawancara langsung* di Ruang BK. 2, September 2021.

“Perilaku membolos, tindakan siswa yang tidak masuk sekolah atau pergi meninggalkan sekolah tanpa ada alasan yang tepat pada jam pelajaran berlangsung tanpa minta izin kepada pihak sekolah. Perilaku membolos yang saya lakukan pada saat pelajaran daring, karena alasan saya tidak punya kuota atau ketiduran jadi lupa tidak absen. Untuk kegiatan belajar berlangsung saya kadang ikut kadang tidak ikut bisa disebut juga kurang tertib. Saya melakukan tindakan membolos ini tidak sengaja karena alasan saya ketiduran bangunnya kesiangan sehingga lupa tidak absen. Kalau dampak positif dan negatifnya saya tidak bisa memberi alasannya. Kegiatan yang saya lakukan pada saat tidak ikut sekolah daring itu main hp dan tidur, orang tua saya tidak tahu kalau saya tidak ikut sekolah daring karena saya bilang libur. Saya takut jika saya sering melakukan tindakan membolos saya takut tidak naik kelas dan saya berjanji tidak akan mengulangi perbuatan membolos lagi.”⁵

Penjelasan yang sama dikatakan oleh Moh. Zaky Dwi Ariyanto yaitu sebagai berikut;

“ Perilaku membolos itu adalah perilaku tidak masuk sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung. Perilaku membolos termasuk perilaku tidak tertib dan tidak disiplin siswa. Alasan saya tidak masuk sekolah adalah lupa tidak absen kelas dan tidak absen ke guru BK sehingga dinyatakan tidak masuk atau membolos oleh guru. Kadang saya tidak tertib pada saat mengikuti pelajaran di kelas untuk tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran saya selalu telat mengumpulkan. Alasan saya membolos itu karena lupa absen pada saat daring (sekolah online) tapi kalau sekolah luring (tatap muka) Alhamdulillah masih belum ada absen tidak masuk. Saya tidak ikut sekolah daring itu kadang disengaja dan tidak disengaja. Menurut saya tindakan membolos atau tidak masuk sekolah ini merupakan tindakan yang tidak baik atau tidak terpuji. Dampak negatif dari perilaku membolos adalah bisa menyebabkan tidak naik kelas kalau dampak positif menurut saya tidak ada. Kegiatan saya pada saat tidak ikut sekolah daring biasanya saya tidur dan main hp kadang juga keluar main sama teman. Orang tua saya tau kalau saya ada jadwal sekolah daring tapi alasan saya sudah absen kadang juga saya bilang tidak ada gurunya. Saya takut kalau semisal orang tua saya tau kalau saya sering tidak ikut sekolah daring (tatap muka) saya takut dimarahin dan dihukum. Saya berjanji tidak akan melakukan hal yang tidak terpuji lagi saya akan lebih giat lagi sekolah agar orang tua saya bangga kepada saya.”⁶

Penjelasan juga ditambahkan oleh Aditya eka Pratama juga memberi penjelasan sebagai berikut:

“Perilaku membolos itu adalah perilaku tidak masuk sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung. Perilaku membolos termasuk perilaku tidak baik dan tidak disiplin siswa. Alasan saya tidak masuk sekolah adalah lupa tidak absen kelas dan tidak absen ke guru BK sehingga dinyatakan tidak masuk atau membolos oleh guru, tapi pada saat sekolah tatap muka saya pernah tidak masuk karena saya sakit habis vaksinasi dan saya lupa memberi kabar kalau saya tidak masuk. Kadang saya tidak tertib pada saat mengikuti pelajaran di kelas untuk tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran saya selalu

⁵Syafril Aditya, Siswa Kelas X IPS 2, *Wawancara langsung* di ruang BK. 2, September, 2021.

⁶Moh. Zaky Dwi Ariyanto, Siswa Kelas X IPS 2, *Wawancara langsung* di Ruang BK. 2, September 2021.

telat mengumpulkan sampai banyak guru yang menagih tugas saya. Alasan saya membolos itu karena lupa absen pada saat daring (sekolah online) tapi kalau sekolah luring (tatap muka). Saya tidak ikut sekolah daring itu tidak disengaja. Menurut saya tindakan membolos atau tidak masuk sekolah ini merupakan tindakan yang tidak baik atau tidak terpuji. Dampak negatif dari perilaku membolos adalah bisa menyebabkan tidak naik kelas kalau dampak positif menurut saya tidak ada. Kegiatan saya pada saat tidak ikut sekolah daring biasanya saya tidur dan main hp. Orang tua saya tidak tahu kalau saya ada jadwal sekolah daring. Saya takut kalau orang tua saya tahu kalau saya sering tidak ikut sekolah daring (tatap muka) saya takut dimarahin dan dihukum. Saya berjanji tidak akan melakukan hal yang tidak terpuji lagi saya akan lebih giat lagi sekolah agar orang tua saya bangga kepada saya.⁷

Adapun tambahan penjelasan dari Aldoniansyah Putra Pratama selaku siswa kelas X IPS 2 yang sering membolos berikut penjelasannya.

“Perilaku membolos adalah perilaku tidak masuk sekolah tanpa keterangan, perilaku membolos juga disebut perilaku yang tidak terpuji dan tidak baik. Alasan saya membolos itu karena saya ketiduran dan bangunnya kesiangan kemudian saya lupa bilang sama keluarga kalo ada sekolah daring dan akhirnya saya lupa absen dan tidak mengikuti mata pelajaran. Untuk sehari-harinya kan sekolah masih dibatasi yaitu daring kalau saya sendiri kadang tidak tertib mengikuti mata pelajaran berlangsung. Tindakan tidak absen atau membolos ini saya lakukan tidak disengaja melainkan lupa. Dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari saya merasa takut tidak naik kelas, untuk dampak positif dalam sehari-hari menurut saya tidak ada yang didapat. Kegiatan saya pada saat tidak ikut sekolah dari yaitu bermain game kadang tidur kadang juga maen sama teman. Untuk orang tua saya tahu kalau saya tidak mengikuti sekolah daring. Sebenarnya saya takut mendapat hukuman dari sekolah maupun orang tua jika saya sering tidak ikut sekolah daring dan saya akan berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan cara selalu ikut sekolah daring.⁸

Perilaku membolos siswa dilihat dari absensi siswa atau kehadiran siswa pada saat pembelajaran berlangsung, baik itu secara daring maupun luring. Hal ini di perkuat oleh penjelasan dari guru BK yang bernama Siti Zainab tentang absensi kelas X IPS 2 sebagai berikut.

“ Untuk absensi di bulan kemarin itu banyak anak tidak masuk sekolah atau tidak absen termasuk dari lima siswa yang saya sebutkan tadi ya alasannya sudah dijelaskan tadi itu. Kemudian untuk absensi bulan agustus itu lima siswa yang bermasalah membolos atau tidak absen itu mencapai 12 hingga 14 kali tidak pernah absen atau tidak ikut sekolah daring. Saat ini sekolah melaksanakan uji coba sekolah luring atau tatap muka, tapi itu

⁷Aditya eka Pratama, Siswa Kelas X IPS 2, *Wawancara langsung* di Ruang BK. 7, September 2021.

⁸ Aldoniansyah Putra Pratama, Siswa Kelas X IPS 2, *Wawancara langsung* di Ruang BK. 7, September 2021.

dilaksanakan secara terbatas dalam satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok , dan 2 kelompok itu masuknya bergantian. Pada saat sekolah luring dari lima siswa yang bermasalah sudah jarang tidak melakukan tindakan membolos, ada 2 siswa yang tidak masuk pada saat luring. Sudah ada perubahan dari lima siswa tersebut untuk tidak mengulangi perilaku membolos.”⁹

Untuk penyelesaian masalah membolos Guru BK di SMA Negeri 5 menggunakan teknik *Trait And Factor*, penjelasan dari Ibu Siti Zainab selaku guru BK mengenai penyelesaian masalah sebagai berikut.

“Masalah membolos ini Alhamdulillah bisa kami tangani sendiri dengan menggunakan teknik *Trait And Factor*, Untuk masalah membolos ini kami masih belum pernah memanggil wali siswa karena menurut kami masalah seperti ini masih bisa kami tangani sendiri, tetapi kalau masalah lain yang sekiranya itu mengharuskan untuk pemanggilan wali siswa , mau tidak mau wali siswa harus bisa ke sekolah.”

Guru BK mendeskripsikan teknik *Trait And Factor* yang dilakukan oleh SMA Negeri 5 untuk penyelesaian masalah perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMA Negeri 5, berikut deskripsi tentang teknik *Trait And Factor*:

“Hubungan Guru BK dengan Siswa merupakan hubungan yang sangat akrab, yang bersifat pribadi dalam hubungan tatap muka. Guru BK bukan hanya menyelesaikan masalah Individu atas apa saja yang sesuai dengan potensinya. Akan tetapi pelaksanaannya dilakukan secara Individual, untuk lebih membuat siswa yang bermasalah nyaman untuk mengungkap masalah yang terjadi pada diri siswa. Hal ini dilakukan untuk mempengaruhi siswa agar lebih terarah pada hal –hal yang positif. Guru BK hanya bisa memberi solusi atau arahan untuk mendapatkan cara yang baik dalam membuat keputusan.”

Kemudian Guru BK melanjutkan pada tahap-tahap pelaksanaan *Trait And Factor*. Berikut penjelasannya:

“*Yang pertama*, guru BK lakukan yaitu menganalisis pengumpulan informasi dan data mengenai siswa yang berperilaku membolos. Informasi yang harus dimiliki dapat dipercaya, tepat dan relevan (yang berkaitan dengan masalah yang terjadi) untuk mendiagnosis faktor-faktor yang terjadi, minat, motif, keseimbangan emosional dan sifat sifat lain yang memudahkan siswa menyesuaikan diri. Pengumpulan data atau analisis data yang dilakukan guru BK SMA Negeri 5 dengan keterangan kehadiran atau absensi dan pada saat pengumpulan tugas-tugas sekolah, selain itu guru juga melakukan interview

⁹Siti Zaenab, Guru BK, *Wawancara langsung* di ruang Guru, 7 September 2021.

terhadap siswa yang melakukan perilaku membolos. Hal yang kedua, kami lakukan yaitu merangkum dan mengatur semua hasil data dari analisis sebelumnya. Sehingga guru menemukan faktor permasalahan yang terjadi serta kemampuan untuk menyesuaikan diri. Kemudian yang ketiga, guru BK mengidentifikasi masalah dan menentukan faktor yang menyebabkan perilaku membolos itu terjadi dan memperkirakan masalah yang terjadi. Yang keempat penyelesaian masalah atau membantu memberikan solusi atau arahan pada siswa yang melakukan perilaku membolos. Yang Kelima dan apabila siswa mengalami permasalahan baru atau mengulangi masalah sebelumnya, guru BK mengingatkan pada akibat permasalahan yang dilakukan siswa atau menindak lanjuti dengan menggunakan surat peringatan terhadap siswa.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh pengamatan saat peneliti melakukan observasi. Dari hasil pengamatan atau observasi peneliti di Ruang BK bahwa siswa sering melakukan perilaku membolos dan tidak pernah mengerjakan tugas wajib dari semua guru mata pelajaran.¹⁰

b. Hambatan Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Trait and Factor Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa

Setelah peneliti memaparkan hasil wawancara dengan beberapa subjek mengenai tentang pemahaman pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan *trait and factor* dalam mengatasi perilaku membolos siswa yang sering dilakukan oleh siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Pamekasan. Beberapa siswa sudah menceritakan dan menjelaskan alasan mereka kenapa melakukan perilaku membolos, wali kelas juga sudah menjelaskan beberapa penjelasan mengenai masalah membolos yang dilakukan oleh siswa kelas X IPS 2, dan guru bk juga menjelaskan semua penjelasan dari semua yang dilakukan pada saat melaksanakan penyelesaian masalah siswa membolos dengan pelaksanaan layanan konseling individu menggunakan pendekatan *trait and factor*.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang beberapa hambatan dalam penerapan layanan konseling individual dengan pendekatan *trait and factor* dalam mengatasi perilaku

¹⁰Observasi, di Ruang BK, 04 September 2021.

membolos siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan. Data dan hasil ini untuk mengetahui apa saja hambatan dalam penerapan layanan konseling individual dengan pendekatan trait and factor dalam mengatasi perilaku membolos siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan., berikut hasil wawancara dengan Ibu Siti Zaenab selaku Guru BK, sebagai berikut:

“Hambatan yang saya temui pada saat melaksanakan layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan trait and factor dalam mengatasi perilaku membolos siswa pada siswa kelas X IPS 2 ini yaitu, siswa kurang jujur dalam menceritakan masalah atau alasan mereka pada saat melakukan konseling individu, ada juga siswa yang sedikit malu pada saat melakukan layanan konseling individu, ada juga siswa yang lama menemui saya padahal sudah saya panggil dua kali tapi belum datang-datang ke ruang BK. Jadi dari beberapa hambatan pada saat melaksanakan konseling individu di atas mengakibatkan mengurangi waktu melakukan konseling individu dengan pendekatan trait and factor. Sebelum saya melakukan konseling individu dengan menggunakan pendekatan trait and factor, terlebih dahulu saya menjelaskan dan memberi pemahaman tentang layanan konseling individual dan pendekatan trait and factor itu seperti apa. Beberapa siswa ada yang sudah mengerti dan beberapa siswa yang lain ada yang kurang mengerti. Tapi dari beberapa hambatan yang terjadi saat pelaksanaan penyelesaian masalah bukan menjadi pengaruh bagi saya untuk melanjutkan penyelesaian kasus membolos yang dilakukan oleh siswa”¹¹

Kemudian diperkuat dari penjelasan Ibu Nizmah Churaidah selaku Wali kelas X IPS 2 yang mana dikutip sebagai berikut.

“Saya sebagai guru wali kelas X IPS 2 sedikit sulit untuk mengawasi dan memantau kebiasaan sehari-hari siswa siswi saya saat di kelas karena penyebabnya yaitu kegiatan sekolah yang dibatasi atau sekolah daring (sekolah online). Pada saat sekolah luring (tatap muka) saya masih bisa memantau dan mengawasi kegiatan belajar siswa saat di kelas tetapi kalau sekolah daring (sekolah online) saya sulit mengawasi siswa-siswa saya. Karena hambatan itu saya tidak tahu kalau ada beberapa siswa saya yang sering tidak masuk. Masalah yang dihadapi oleh siswa kelas X IPS 2 yaitu masalah membolos ini saya sebagai guru wali kelas, saya langsung menyerahkan kasus ini ini kepada guru bk”¹²

Jadi, sebab terjadinya perilaku membolos karena kurang pengawasan dari guru baik guru BK atau guru yang lainnya. Yang menjadi faktor utama kurangnya pengawasan tersebut adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring, jadi pembelajaran daring tersebut sangatlah tidak efektif untuk di gunakan atau di terapkan pada pembelajaran di sekolah.

¹¹Siti Zaenab, Guru BK, *Wawancara langsung* di ruang Guru, 6 September 2021.

¹²Nizmah Churaidah, Wali Kelas X IPS 2 *wawancara langsung* di ruang Guru, 6 September 2021.

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi terhadap hambatan dari pelaksanaan layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan *Trait and Factor* dalam mengatasi perilaku membolos siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan yang mana saat saya mengunjungi untuk ikut dalam pelaksanaan layanan konseling individu di SMA Negeri 5 Pamekasan ada beberapa subjek yang menjadi penghambat pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *trait and factor* dalam mengatasi perilaku membolos siswa.¹³

Adapun beberapa penjelasan dari beberapa subjek yaitu salah satu siswa yang bernama Aditya Eka Pratama.

“Padasaat pelaksanaan layanan konseling Individual saya kurang begitu jujur untuk membicarakan permasalahan yang terjadi terhadap diri saya, dikarenakan waktu ditanya pertama kali alasan kenapa membolos? saya mengatakan bahwa tidak memiliki paket data untuk ikut sekolah daring, tapi Guru BK tidak percaya karena alasan teman yang lain sama seperti yang saya katakana, dan akhirnya Guru BK menanyakan kembali alasan saya kenapa membolos dan jawaban saya berbeda dengan yang pertama.”¹⁴

Tambahan dari salah satu siswa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *trait and factor* dalam mengatasi perilaku membolos siswa, berikut penjelasannya.

“ Saya sedikit malu untuk berbicara sama orang lain, jadi saya kurang memberi penjelasan pada saat melaksanakan layanan konseling individu, tetapi Guru BK memaksa saya untuk berbicara dengan apa yang saya alami dan saya lakukan.”¹⁵

Adapun tambahan dari siswa yang bernama Aldoniansyah Putra Pratama mengenai hambatan saat pelaksanaan konseling Individu sebagai berikut.

“Saya lama menemui Guru BK karena saya takut dimarahi sama Guru BK karena saya sering membolos dan pada saat dipanggil saya lama dating ke ruang BK karena saya masih ada pelajaran dan belum boleh keluar dengan guru mata pelajaran”.¹⁶

¹³Observasi tanggal 6 September 2021

¹⁴Aditya eka Pratama, Siswa Kelas X IPS 2, Wawancara di Ruang BK. 7, September 2021.

¹⁵Moh. Zaky Dwi Ariyanto, Siswa Kelas X IPS 2, Wawancara di Ruang BK. 2, September 2021.

¹⁶Aldoniansyah Putra Pratama, Siswa Kelas X IPS 2, Wawancara langsung di Ruang BK. 7 September 2021.

Kemudian tambahan dari Ibu Nizmah Churaidah selaku guru Wali kelas X IPS 2 yang mana paparannya sebagai berikut.

“Saya sebagai wali kelas X IPS 2 bisa menjelaskan sedikit tentang siswa-siswa saya yang sering melakukan perilaku membolos tersebut. Karena faktor dari kegiatan sekolah yang dibatasi saya sedikit sulit mengawasi kebiasaan siswa saya pada saat sekolah daring akibatnya banyak siswa kelas X IPS 2 melakukan perilaku membolos sekolah atau tidak ikut sekolah daring. Saya mendapat laporan dari Guru BK kalau siswa saya sering tidak absen dan tidak mengikuti sekolah daring.”¹⁷

Hasil observasi yang disimpulkan oleh peneliti pada saat pelaksanaan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *trait and factor* dalam mengatasi perilaku siswa membolos ada beberapa hambatan yang terjadi, salah satunya hambatan dari siswa ada juga hambatan dari wali kelas sendiri, tetapi hal itu tidak menjadi pengaruh bagi guru bk untuk melakukan pelaksanaan penyelesaian masalah siswa membolos. Oleh karena itu, guru bk mencari beberapa cara agar proses pelaksanaan penyelesaian masalah membolos siswa berjalan dengan lancar dan tidak sia-sia itu bertujuan agar siswa tidak lagi melakukan perilaku membolos.¹⁸

B. Temuan Penelitian

Dari keseluruhan data yang sudah dijelaskan, peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan layanan konseling individual dengan pendekatan *trait and factor* dalam mengatasi perilaku membolos siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan, yang ulasannya sebagai berikut:

¹⁷Nizmah Churaidah, Wali Kelas X IPS 2 wawancara langsung di ruang Guru, 2 September 2021.

¹⁸Observasi, tanggal 10 September 2021

1. Pentingnya pemahaman tentang layanan konseling individual dengan pendekatan trait and factor dalam mengatasi perilaku membolos siswa sangat penting diketahui dan dipahami oleh siswa yang sering melakukan tindakan perilaku membolos, supaya siswa tidak melakukan atau mengulangi lagi kegiatan membolos sekolah dan siswa bisa lebih baik dari sebelumnya.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja hambatan penerapan layanan konseling individual dengan pendekatan *Trait and Factor* mengatasi perilaku membolos siswa SMA Negeri 5 Pamekasan.

Dalam hal ini hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan trait and factor ialah sebagai berikut:

- a. Beberapa siswa yang menjadi penghambat pelaksanaan konseling.
- b. Wali kelas kurang memberikan penjelasan tentang siswa yang sering melakukan perilaku membolos kepada guru bk.
- c. Absen kelas yang menjadi bukti siswa membolos.

C. PEMBAHASAN

1. Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan *Trait and Factor* dapat mengatasi perilaku membolos siswa SMA Negeri 5 Pamekasan.

Perilaku Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Perilaku membolos yang dimaksud dalam penelitian disini adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat

pelajaran sedang berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah berlangsung. Membolos merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma sosial, karena siswa yang membolos akan cenderung melakukan hal-hal atau perbuatan yang negatif sehingga akan merugikan masyarakat sekitarnya.¹⁹

Perilaku membolos merupakan suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan yang tidak jelas, serta peserta didik meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru ataupun pihak sekolah yang bersangkutan.

Dari beberapa istilah di atas yang dimaksud perilaku membolos merupakan suatu bentuk penyimpangan perilaku yang biasanya dilakukan oleh seorang siswa atau pelajar di sekolah, karena bahwasanya disebabkan oleh beberapa faktor seperti menerima pelajaran, adanya faktor tekanan ekonomi keluarga, dan faktor hubungan antar personal yang tak menyenangkan baik dengan guru maupun dengan sesama teman. Perilaku membolos juga diartikan bahwa saat belajar mengajar sedang berlangsung dengan sengaja siswa tidak menghadirinya tanpa izin terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan.

Menurut Prayitno layanan konseling individual merupakan layanan konseling yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung dalam rangka pengentasan masalah pribadinya, layanan ini memungkinkan klien membuka diri setransparan mungkin dan bahkan sangat penting dan boleh jadi menyangkut masalah pribadinya.²⁰

Layanan konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut guru BK/konselor) kepada individu yang sedang

¹⁹ Feny Annisa Damayanti, *Studi Tentang Perilaku Membolos Pada siswa SMA Swasta Di Surabaya*, (Universitas Negeri Surabaya: Jurnal BK UNESA vol. 03 2013)455

²⁰ Mita Fitri Apsari, *Konseling Individual Mengatasi Perilaku Membolos Menggunakan Pendekatan Behavioral Dengan Teknik Self Management Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2017), 17

mengalami suatu masalah (disebut klien/siswa) yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi klien agar tercapainya kehidupan yang efektif.²¹ Pelaksanaan layanan konseling individual ini melakukan wawancara kepada klien atau orang yang bermasalah artinya menanyakan suatu hal yang menyangkut pada permasalahan yang dihadapi atau yang sesuai dengan prediksi guru bk atau konselor yang bertujuan mencari akar permasalahan yang dialami oleh klien.

Tanggung jawab konselor dalam proses konseling adalah mendorong untuk mengembangkan potensi klien, agar dia mampu bekerja efektif, produktif, dan menjadi manusia mandiri. Adapun tujuan konseling yaitu, agar klien mencapai kehidupan berdaya guna untuk keluarga, masyarakat dan bangsanya. satu hal yang penting lagi dari tujuan konseling ialah agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaan klien. Sehingga klien menjadi jati diri yang seimbang antara pengembangan intelektual sosial emosional dan moral religius.

Tujuannya untuk dapat mengubah klien menjadi lebih baik dan meningkatkan kedisiplinan dalam diri, baik dalam meningkatkan keimanan atau ketakwaan serta untuk menggali potensi diri untuk menyongsong kesuksesan dalam pemilihan karir. Hal ini juga bisa mengubah diri untuk mampu bekerja efektif dan professional. Namun semua hal tersebut bisa di capai sesuai dengan tingkat kedisiplinan masing-masing kepribadian seseorang. Maka dari itu perlu adanya kedisiplinan dalam hidup, baik dalam pelajaran, belajar atau menaati suatu peraturan.

Kedisiplinan dalam masa sekolah adalah salah satu alternatif untuk menjadikan anak lebih memahami atau memiliki kepedulian terhadap suatu aturan, tindakan membolos perilaku yang sangat tidak bisa ditoleran dalam sekolah, maka perlu adanya tindakan dari sekolah untuk

²¹ Hengki Yandri, Moh Kamil, Dosi Juliawati. *Penerapan Perilaku Altruistic Dalam Layanan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 15 No. 01 2019), 54.

menjadikan anak memiliki kedisiplinan yang baik. Oleh karena itu, penanganan terhadap siswa yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius untuk sekolah. Terlebih juga di sekolah yang berperan penting dalam menangani anak membolos ini adalah guru bk dan pada saat di dalam kelas wali kelas yang bertugas mengawasi kebiasaan siswa pada saat di kelas dan jika di rumah orang tua yang harus mengawasi anaknya, karena penyebab utama siswa membolos lebih sering berasal dari rumah. Jadi komunikasi antara pihak sekolah guru bk dengan pihak keluarga menjadi sangat penting dalam pemecahan masalah.

Dalam Konseling individual konseli diharapkan dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dengan masyarakat sekitarnya.²²

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konseling Individual adalah proses pemberian bantuan atau nasehat secara individu atau perorangan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli untuk membantu memecahkan/menyelesaikan suatu masalah yang dialami oleh konseli

Trait and Factor adalah corak konseling yang menekankan pemahaman diri melalui testing psikologi dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi, terutama menyangkut pilihan program dan bidang pekerjaan.²³ Disamping itu konseling *trait and factor* juga mengalami perkembangan tidak hanya terbatas membantu konseli dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan karier atau pekerjaan tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan semua permasalahan yang dialami oleh individu yang menyangkut intelek, sosial dan emosionalnya.

²²Rendicka Mayang Nira Shanty, *Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di SMPN Se-Kecamatan Bangsal Mojokerto*,(BK-FIP Unesa) 389.

²³ Cintya Erlinda, Sulistiyana, Nina Permatasari, Ririanti Rachmayanie, *Keefektifan Model Konseling Trait and Factor Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 5 Banjarmasin*,(Universitas Lampung Mangkurat , Vol: 1 No: 1 Oktober 2016), 27.

Menurut hasil wawancara dengan Guru BK Layanan konseling Individu ialah layanan pemberian bantuan kepada siswa-siswi yang bermasalah baik itu dari masalah kecil maupun masalah yang sangat serius yang dilakukan secara individu atau perorangan. Layanan konseling individual di sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan ini sudah lama diterapkan, tindakan ini dilakukan karena semakin hari semakin banyak siswa dan siswi mengalami permasalahan atau problem, termasuk pada masalah yang saat ini menjadi topik atau pembahasan skripsi yaitu perilaku membolos. Di SMA Negeri 5 Pamekasan masih ada bahkan masih banyak siswa-siswi yang sering melakukan perilaku tidak masuk sekolah dikarenakan ada beberapa faktor terjadinya mereka tidak masuk sekolah. Akibat maraknya virus yang saat ini tersebar luas di berbagai Negara bahkan di Negara kami mengakibatkan aktifitas pembelajaran di sekolah menjadi tidak efektif yaitu dibentuknya sekolah daring (sekolah online) dan sekolah luring (tatap muka) maka dari itu lembaga pendidikan sekolah menerapkan perbatasan sekolah tatap muka.

Faktor siswa-siswi di SMA Negeri 5 Pamekasan ini tidak masuk sekolah yaitu, pada saat sekolah daring (sekolah online) siswa lupa absen sehingga dinyatakan tidak ikut sekolah daring, kemudian ada siswa yang alasannya ketiduran sampai bangun kesiang, ada juga alasan siswa yang tidak punya paket kuota saat melakukan sekolah daring (sekolah online). Penjelasan tadi merupakan penjelasan tentang layanan konseling individual, perilaku membolos dan faktor terjadinya siswa melakukan perilaku membolos.

Untuk penyelesaiannya pada masalah membolos ini Guru BK melakukan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *Trait and Factor*. Yang mana Guru BK menjelaskan bahwa *trait and factor* ialah pendekatan bimbingan konseling yang digunakan untuk menyelesaikan segala masalah atau problem yang dialami oleh siswa, baik itu masalah yang kecil maupun masalah yang serius. Biasanya pendekatan ini digunakan untuk menyelesaikan

problem tentang pemilihan studi untuk melanjutkan ke jenjang kuliah, dan menyelesaikan problem tentang pemilihan karier, tetapi bukan masalah itu saja yaitu masalah membolos yang saat ini masih dilakukan oleh siswa SMA Negeri 5 Pamekasan ini termasuk siswa kelas X IPS 2. Guru BK menggunakan pendekatan *Trait and Factor* ini dalam penyelesaian masalah membolos dapat menjadikan sebuah pandangan berfikir, yaitu sebuah pandangan yang bisa mengukur pola pemikiran siswa dan karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru BK bahwa tehnik ini baik digunakan dalam penyelesaian masalah membolos karena bisa merubah tingkah laku dan kebiasaan membolos yang sering dilakukam siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan termasuk siswa kelas X IPS 2.

2. Hambatan Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Trait and Factor Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa

Layanan Konseling Individual adalah proses pemberian bantuan atau nasehat secara individu atau perorangan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli untuk membantu memecahkan/menyelesaikan suatu masalah yang dialami oleh konseli.²⁴

Perilaku membolos merupakan suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan yang tidak jelas, serta peserta didik meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru ataupun pihak sekolah yang bersangkutan.

Akibat perilaku membolos selain berdampak pada diri sendiri juga berdampak pada sekolah bahkan masyarakat, dampak pada diri sendiri adalah siswa yang bersangkutan akan ketinggalan pelajaran sehingga gagal dalam prestasi dan akan berakibat tidak naik kelas, sedang

²⁴Mita Fitri Apsari, *Konseling Individual Mengatasi Perilaku Membolos Menggunakan Pendekatan Behavioral Dengan Teknik Self Management Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Bandar Lampung*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017), 17

terhadap sekolah adalah siswa lain akan kehilangan sebagian waktu belajar karena digunakan guru untuk menegur atau memberikan hukuman kepada siswa yang membolos tersebut, dampak terhadap masyarakat adalah dengan membolos siswa akan berpotensi salah dalam bergaul sehingga bisa menimbulkan tindak kejahatan.

Trait and Factor adalah corak konseling yang menekankan pemahaman diri melalui testing psikologi dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi, terutama menyangkut pilihan program dan bidang pekerjaan.²⁵ Disamping itu konseling *trait and factor* juga mengalami perkembangan tidak hanya terbatas membantu konseli dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan karier atau pekerjaan tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan semua permasalahan yang dialami oleh individu yang menyangkut intelek, sosial dan emosionalnya.

Perilaku membolos adalah perilaku yang harus segera ditangani karena dapat berpengaruh terhadap akademik, perilaku yang menyimpang dari aturan sekolah serta moral siswa. Fakta ini terjadi di SMA Negeri 5 Pamekasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi siswa membolos, cara Guru BK mengatasi perilaku membolos siswa, serta untuk mengetahui pola perilaku membolos berdasarkan faktor-faktor yang ditemui. Sebagaimana dipahami dampak perilaku membolos adalah mengalami kegagalan dalam pembelajaran bisa juga berdampak pada masa depan.

Berdasarkan dari beberapa pembahasan di atas, peran Guru Bimbingan dan Konseling ini sangat penting dan sangat berperan demi mengatasi dan mengentaskan masalah membolos siswa di sekolah dan membimbing siswa. Dari yang awalnya siswa sering membolos kemudian

²⁵ Cintya Erlinda, Sulistiyana, Nina Permatasari, Ririanti Rachmayanie, *Keefektifan Model Konseling Trait and Factor Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 5 Banjarmasin*, (Universitas Lampung Mangkurat, Vol: 1 No: 1 Oktober 2016), 28.

diberikan bimbingan dan kalau siswa masih sering melakukan perilaku membolos, Guru BK langsung menindaklanjuti kasus tersebut agar kebiasaan siswa tersebut bisa dirubah.

Kasus membolos ini sudah sering dilakukan oleh siswa baik itu di tingkat SMP dan SMA termasuk di sekolah yang saat ini menjadi objek penelitian yaitu SMA Negeri 5 Pamekasan, oleh karena itu Guru BK di SMA Negeri 5 Pamekasan berusaha menyelesaikan kasus membolos ini tujuannya agar siswa menjadi lebih baik lagi dan tidak akan melakukan perilaku membolos sekolah. Menangani masalah membolos siswa Guru BK bisa menggunakan Layanan Konseling Individu dengan pendekatan *Trait and Factor* sebagai pengentasan permasalahan yang dihadapi siswa, namun Layanan Konseling Individu dengan pendekatan *Trait and Factor* tidak akan berjalan lancar dan sia-sia apabila tidak ada dukungan dari wali kelas, karena bantuan wali kelaslah siswa bisa berubah dan layanan konseling yang diberikan Guru BK juga berhasil.²⁶

Pada saat melakukan layanan konseling individual berlangsung ada beberapa hambatan yang menjadi penghambat terlaksananya layanan konseling individu dengan pendekatan *trait and factor*, salah satunya yaitu dari siswa atau klien yang bemasalah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan beberapa subjek ada dalam melaksanakan layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan *Trait and Factor* dalam mengatasi perilaku siswa membolos ada beberapa hambatan, berikut hambatan-hambatannya.

- a. Siswa kurang jujur dalam menceritakan masalah atau alasan mereka pada saat melakukan konseling individu. Pada saat melakukan layanan konseling individual dengan pendekatan *Trait and Factor* siswa kurang jujur dalam menceritakan masalah atau alasan saat melakukan konseling individu, akibatnya Guru BK sulit memahami masalah membolos ini. Kemudian Guru BK berusaha untuk menanyakan lagi kepada

²⁶Umira Rizkilia, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Di SMP Negeri 6 Banda Aceh 2020*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 19 Agustus 2020), 92.

siswa agar dia berbicara jujur dan akhirnya siswa tersebut sudah jujur dalam menceritakan dan alasan kenapa melakukan perilaku membolos. Oleh karena itu pendekatan *trait and factor* disini menjadi salah satu teknik untuk mengasah pola pikir siswa.

- b. Siswa sedikit malu pada saat melakukan layanan konseling individu dan kurang terbuka. Pada saat melakukan layanan konseling individual adapun siswa yang sedikit malu untuk berbicara. Akibat siswa yang malu ini Guru bimbingan dan konseling sedikit sulit untuk mengetahui alasan siswa ini melakukan perilaku membolos. Sedikit aneh, karena siswa yang memiliki sifat pemalu ini ternyata juga sering melakukan perilaku membolos sekolah.
- c. Siswa lama menemui Guru bimbingan dan konseling padahal sudah dipanggil dua kali tapi belum datang-datang ke ruang BK. Seharusnya siswa yang mempunyai masalah harus menemui Guru bimbingan dan konseling langsung bukan menunggu panggilan dari Guru bimbingan dan konseling. Hambatan yang satu ini siswa lama menemui guru bimbingan dan konseling sudah di panggil dua kali oleh guru bimbingan dan konseling bahkan sampai menyuruh siswa lain untuk memanggil siswa ini. Akibat dari siswa yang lama menemui guru bimbingan dan konseling ini mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *Trait and factor*.
- d. Wali kelas kurang memberi penjelasan tentang siswa yang sering melakukan perilaku membolos. Pada saat penelitian dengan wali kelas, disini wali kelas kurang memberi penjelasan tentang bagaimana siswa bisa sampai melakukan perilaku membolos. Tetapi wali kelas disini mengungkapkan bahwa wali kelas kurang tau saat siswa membolos

karena faktor perbatasan sekolah, jadi wali kelas kurang tau dengan kegiatan siswa pada saat sekolah daring maupun sekolah luring.

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pada saat pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan *trait and factor* dalam mengatasi perilaku membolos siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terdapat beberapa hambatan-hambatan salah satunya dari siswa yang bermasalah ada juga penghambat lain dari wali kelas X IPS 2 yang kurang memberi penjelasan tentang siswa yang sering melakukan perilaku membolos. Tetapi semua hambatan yang terjadi pada proses penyelesaian masalah tidak menjadi penghambat untuk guru bimbingan dan konseling untuk melanjutkan dan menyelesaikan masalah siswa membolos sampai masalah selesai dan menjadikan pribadi siswa menjadi lebih baik lagi dengan tidak melakukan perilaku membolos lagi.